

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sudah digunakan sejak zaman nenek moyang kita, untuk berinteraksi dengan orang lain guna menyampaikan maksud yang ada di dalam hati dan pikiran seseorang. Jadi dapat dipertegas bahwa bahasa merupakan satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

Bahasa merupakan segi kehidupan yang memegang peranan penting, sebagai alat interaksi kehidupan manusia untuk bersosial, berhubungan dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya interaksi yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran antara guru dan siswa harus ada interaksi, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tentunya dalam berinteraksi guru dan siswa selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk memperlancar proses interaksi tersebut.

Bahasa yang baik dan benar yang dimaksud disini adalah bahasa Indonesia yang baku. Bahasa Indonesia baku merupakan ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal atau resmi. Secara tertulis misalnya pada buku pelajaran, dan secara lisan misalnya pada pidato kenegaraan. Contoh penggunaan bahasa indonesia baku yaitu misalnya kata “harganya” sedangkan dalam bahasa Indonesia yang tidak baku adalah “dia punya harga”

Menurut lestari dkk (2006:43) bahwa: Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam berbahasa agar komunikasi menjadi efektif yaitu: memilih kata dan menyusunnya dengan baik dan benar, menggunakan ejaan dengan benar dan menggunakan imbuhan yang beraturan. Dalam kehidupan kita sehari-hari sering kita mendengar atau kita bahkan menggunakan imbuhan “in” dalam konteks

formal sekalipun. Misalnya, “ngapain”, “dikemanain”, “dimatiin”, “dinyalain”, “diduluin” dan sebagainya. Sebagai bahasa baku dalam percakapan sehari-hari memang dapat diterima. Tetapi dalam bahasa tulisan (yang formal) sebaiknya penambahan imbuhan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di sekolah dasar menggunakan bahasa baku, karena kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid sekolah dasar. Bahasa baku diambil dari bahasa yang biasanya digunakan oleh kalangan orang berpendidikan, karena bahasa inilah yang memiliki kaidah-kaidah pada pembelajaran. Secara umum muncul pada tata bahasa, gaya bahasa dan tutur kata yang digunakan seorang guru dalam memberikan pelajaran. Sehingga pemahaman seorang anak dalam mencerna materi cukup dipengaruhi bahasa yang dipergunakan guru, terlebih bagi guru yang menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pokok bahasan.

Para guru senantiasa dituntut menjadikan siswa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar pula. Jika hal ini bisa tercapai maka para siswa tidak akan diragukan lagi dalam hal menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana yang diharapkan.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan yang dikemukakan peneliti memilih salah satu keterampilan yaitu keterampilan berbicara yang diaplikasikan dengan kegiatan bercerita.

Keterampilan bercerita sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa memahami bahasa sangat susah untuk bergaul dengan orang lain.

Oleh sebab itu manusia dituntut untuk mengerti bahasa dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sehingga dalam menceritakan sesuatu lawan bicara dapat memahami apa yang kita ceritakan. Dengan bercerita seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Bercerita pada umumnya adalah mengungkapkan sesuatu yang kita lihat, baca dan kita dengar. Keterampilan menceritakan merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya siswa kurang mampu mengungkapkan apa yang diketahuinya dengan cara bercerita. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau sering disebut dengan bahasa baku. Masalah ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran berbicara pada umumnya dan pembelajaran bercerita pada khususnya, yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal yaitu faktor dilingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagian besar keluarga dalam berkomunikasi sehari-hari masih menggunakan bahasa pertama (bahasa ibu) yang merupakan bahasa daerahnya masing-masing, hanya sedikit keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Faktor eksternal masyarakat dikarenakan sebagian besar kegiatan di masyarakat masih menggunakan bahasa gorontalo dan juga bahasa Indonesia dialeg melagu. Meskipun ada anggota masyarakat dalam forum resmi menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang digunakan pun masih menggunakan struktur bahasa daerah, siswa tidak terbiasa mendengar dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa merupakan hal dirasakan unik dan lucu.

Faktor yang kedua yaitu faktor internal, yang dimaksud faktor internal dalam hal ini yaitu faktor dari segi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dari strategi pembelajaran, diantaranya penggunaan metode, media, materi pembelajaran, serta kompetensi guru. Komponen-komponen tersebut yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Melalui masalah yang diatas ternyata penggunaan Bahasa Indonesia baku memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah khususnya dalam bercerita. Tidak hanya pada bidang studi bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa asing, akan tetapi hal ini menyeluruh terhadap bidang studi yang lainnya. Sesuai observasi awal yang saya amati di kelas IV SDN 02 Boliyohuto penggunaan bahasa Indonesia baku masih minim dalam bercerita, tidak adanya kebiasaan komunikasi yang menggunakan bahasa baku, dan interaksi guru dan siswa masih menggunakan bahasa ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Sdn 02 Boliyohuto, Kecamatan Boliyohuto Kabupaten.Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diatas maka identifikasi masalah, yaitu :

1. Kurangnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam bercerita.
2. Tidak adanya kebiasaan komunikasi yang menggunakan bahasa baku.
3. Interaksi siswa masih menggunakan bahasa ibu.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah adalah “Bagaimana Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Bercerita Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Boliyohuto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam bercerita pada siswa kelas IV SDN 02 Boliyohuto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar.
- b. Menambah pengetahuan untuk penggunaan bahasa indonesia yang baku dalam bercerita.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang mendalam kepada orang tua, guru dan peneliti tentang bagaimana penggunaan bahasa baku dalam bercerita.
- b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan penggunaan bahasa baku yang baik dalam interaksi guru dan siswa di sekolah.
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terhadap penggunaan bahasa baku dalam bercerita.